

EDUKASI PENDIDIKAN TANDA BAHAYA DAN KOMPLIKASI MASA NIFAS

Irma Sri Rejeki¹⁾, Fadlyatul Fajri²⁾

^{1,2} Program Studi D3 Kebidanan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

Correspondensi : irmasrirejeki40@gmail.com

ABSTRAK

Masa nifas adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan Kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Periode masa nifas (puerperium) adalah periode waktu selama 6-8 minggu setelah persalinan. Periode pasca partum adalah masa dari kelahiran plasenta dan selaput janin (menandakan akhir periode intrapartum) hingga kembalinya traktus reproduksi wanita pada kondisi tidak hamil. Komplikasi masa nifas adalah keadaan abnormal pada masa nifas yang disebabkan oleh masuknya kuman ke dalam alat genitalia pada waktu persalinan dan nifas serta tanda perdarahan, eklamsia, infeksi, gangguan BAK serta Post Partum Blues. Berdasarkan data yang telah diperoleh RSUD Syekh Yusuf Gowa, terdapat 17 ibu nifas ,setelah dilakukan wawancara hanya 1 ibu yang mengerti dan tahu tanda bahaya nifas, sedangkan 16 ibu sama sekali tidak mengetahui dan tidak pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang tanda bahaya nifas metode yang dilakukan dalam pengabmas ini adalah memberikan penyuluhan di RSUD Syekh Yusuf Gowa. Setelah diberikan penyuluhan seluruh ibu nifas mengerti akan tanda bahaya nifas.

Kata kunci : komplikasi masa nifas, tanda bahaya, edukasi

ABSTRACT

The period of Nifas is the time after the placenta is born and ends when the contents are returned as a condition before pregnancy. The Nifas period lasts about 6 weeks. The period of Nifas (puerperium) is the period of time for 6-8 weeks after childbirth. The post-partum period is the time of the birth of the placenta and the fetal membrane (signifying the end of the intrapartum) until the return of the female reproductive Tractus in the unpregnant condition. Complications of the time of NIFAS are abnormal conditions in the period of Nifas caused by the inclusion of germs into Genitalia in the time of childbirth and nifas and signs of bleeding, eclampsia, infection, BODY tension and Post Partum Blues). Based on data that has been obtained in RSUD Syekh Yusuf Gowa, there are 17 mothers Nifas, after the interview only 1 mother who understands and knows the danger signs Nifas, while 16 mothers in no way know and never get the information from health workers about the danger sign Nifas method done in this devotion is to provide counseling in RSUD Syekh Yusuf Gowa. After given counseling all the mother Nifas understand the danger of Nifas.

Kata kunci : postpartum complications, postpartum danger sign, Education

I. PENDAHULUAN

AKI merupakan sebagai pengukuran untuk menilai keadaan pelayanan obstetri disuatu negara. Bila AKI masih tinggi berarti pelayanan obstetri masih buruk, sehingga memerlukan



perbaikan. Dari laporan WHO di Indonesia merupakan salah satu angka kematian ibu tergolong tinggi yaitu 420 per 100.000 kelahiran hidup, bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya .(UNICEF, 2009)

Berdasarkan data yang telah diperoleh di RSUD Syekh Yusuf Gowa, terdapat 17 ibu nifas ,setelah dilakukan wawancara hanya 1 ibu yang mengerti dan tahu tanda bahaya nifas, sedangkan 16 ibu sama sekali tidak mengetahui dan tidak pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang tanda bahaya nifas, serta selama ini kelas ibu hamil dan nifas tidak berjalan dengan aktif, berdasarkan data yang diperoleh ibu nifas yang berada diwilayah tersebut hanya berpendidikan SMP dan SMA sehingga perlu akan adanya tambahan pengetahuan khususnya pada masa nifas.

Dari 12 ibu yang telah diberikan penyuluhan sudah mengerti tentang tanda bahaya selama nifas,dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Untuk kegiatan selanjutnya sebaiknya kelas ibu nifas di RSUD Syekh Yusuf harus digerakan secara berkelanjutan, agar ibu nifas mendapatkan edukasi yang cukup berkaitan dengan masa nifas atau post partum serta menjadi wadah saling bertukar informasi serta wawasan dari petugas kesehatan terhadap ibu nifas atau dari ibu nifas terhadap ibu nifas yang lainnya.

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Masa nifas atau post partum adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Setelah masa nifas, organ reproduksi secara berlahan akan mengalami perubahan seperti sebelum hamil. Selama masa nifas perlu mendapat perhatian lebih dikarenakan angka kematian ibu 60% terjadi pada masa nifas. Dalam angka kematian ibu (AKI) adalah penyebab banyaknya wanita meninggal dari suatu penyebab kurangnya perhatian pada wanita post partum.(Karimah & Mustikasari, 2023)

Di Negara berkembang seperti indonesia, masa nifas merupakan masa yang kritis bagi ibu yang sehabis melahirkan. Dirpekirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 50% diantaranya terjadi dalam selang waktu 24 jam pertama. Tingginya kematian ibu nifas merupakan masalah yang kompleks yang sulit diatasi. (Qudus & Regariana, 2019)

III. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode dalam Edukasi ini adalah dengan metode ceramah, dan Tanya jawab . Media yang digunakan adalah leaflet dan PPT tentang penyuluhan tanda bahaya nifas. Terdapat tiga tahap dalam kegiatan ini, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam melaksanakan kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya pengetahuan ibu tentang Tanda Bahaya Nifas yang terdiri dari Survey Melaksanakan observasi dan wawancara mendalam kepada bidan desa untuk menentukan prioritas masalah Pembuatan proposal Persiapan ruangan untuk kegiatan.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pegabdian melalui kegiatan sosialisasi ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya : Analisis kebutuhan : merupakan aktifitas yang ditujukan untuk menemukan kebutuhan yang dibutuhkan oleh ibu nifas, Sosialisasi : merupakan bentuk penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet dan PPT , Implementasi : sosialisasi yang akan dilakukan maka ibu nifas diberikan pengetahuan serta wawasan tentang Tanda Bahaya Nifas.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini antara lain : Telah Melakukan evaluasi kegiatan sosialisasi menggunakan tanya jawab sejauh mana pemahaman ibu Nifas tentang tanda Bahaya nifas, Setelah Melakukan pengamatan sebelum dan sesudah dilakukannya penjelasan materi, Telah Pembuatan laporan hasil kegiatan telah melakukan Pengumpulan laporan hasil kegiatan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.

Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil *Pretest*

Pengetahuan	F (%)
<i>Pretest</i>	
Sebelum diberi Edukasi	
Baik	3 (30)

Tabel diatas menunjukkan jumlah pengetahuan Ibu lebih banyak yang masih berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 70%. Masih kurangnya pemahaman tentang tanda bahaya Nifas yang menyebabkan Ibu sangat kurang tahu.

Tabel 2.

Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil *Posttest*

Pengetahuan	F (%)
<i>Posttest</i>	
Sesudah diberi Edukasi	
Baik	10 (100)
Kurang	0 (0)

Tabel 2 Menunjukkan jumlah pengetahuan Ibu setelah diberikan edukasi semakin meningkat menjadi 100 %. Ini membuktikan bahwa kegiatan edukasi ini telah dipahami oleh Ibu Nifas.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Ini dilaksanakan dengan cara tatap muka dan diberikan penjelasan mengenai tanda bahaya nifas dengan metode ceramah dan Tanya jawab, dilanjutkan dengan persiapan yang sudah dilakukan yaitu menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan dengan ibu. nifas, penyusunan kalimat dan menampilkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan.kegiatan ini telah dilaksanakan dalam waktu satu hari yaitu pada hari Selasa 14 November 2023, pukul 09.00 sampai 11.00 WIB. Peserta kegiatan sebanyak 10 Ibu Nifas yang berada di Ruang Perawatan Nifas RSUD Syekh Yusuf Gowa. waktu pertemuan yang lumayan panjang sehingga materi Tersampaikan dengan baik serta mengakibatkan diskusi serta sesi Tanya jawab dari ibu nifas bisa dijawab dengan detail dan diterima dengan baik oleh ibu Nifas.

Dari 10 Ibu yang telah diberikan penyuluhan sudah mengerti tentang tanda bahaya selama nifas,dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Untuk kegiatan selanjutnya sebaiknya kelas ibu nifas di RSUD Syekh Yusuf Gowa harus digerakan secara berkelanjutan, agar ibu nifas mendapatkan edukasi yang cukup berkaitan dengan masa Nifas atau Post Partum serta menjadi wadah

saling bertukar informasi serta wawasan dari petugas kesehatan terhadap ibu nifas atau dari ibu nifas terhadap ibu nifas yang lainnya.

Edukasi ini sejalan dengan (Simanihuruk et al., 2023), menurut asumsi peneliti sendiri dapat dikatakan bahwa ibu yang sudah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan Sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik Dimana hal ini disebabkan bagaimana cara ibu menyikapi apa yang telah disampaikan.

Tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas lebih banyak pengetahuan kurang (70,0%). Kesimpulan: Ibu nifas diharapkan untuk mengetahui atau mencari informasi tentang tanda tanda bahaya selama masa nifas pada saat waktu luang agar ibu nifas mampu mengenali tanda bahaya selama masa nifas yang mungkin saja bisa terjadi. (Siallagan et al., 2020)

V. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan, bahwa seluruh ibu nifas yang awalnya tidak mengerti tentang bahaya apa saja yang bias terjadi pada masa nifas setelah diberikan penyuluhan seluruh ibu sudah mengerti tentang tanda bahaya pada masa nifas, serta segera ke tenaga kesehatan jika didapatkan suatu komplikasi. penyuluhan serta edukasi secara berkelanjutan akan memberikan efek yang baik terhadap pengetahuan ibu nifas. penyuluhan oleh tenaga kesehatan serta membentuk kelas ibu nifas sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga diharapkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya nifas dapat meningkat, serta mampu mendeteksi secara dini jika terdapat suatu komplikasi pada masa nifas.

Gambar. 1 Dokumentasi Edukasi Tanda Bahaya Nifas





VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala RSUD Syekh Yusuf dan ibu nifas yang ada di ruang perawatan Nifas serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih juga disampaikan kepada LPPM STIKES Gunung Sari yang telah mendanai keberlangsungan kegiatan pengabmas ini .

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Karimah, K., & Mustikasari, M. (2023). Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Berdasarkan Karakteristik Ibu di RSUD Kelas B Subang. *Promotor*, 6(2), 126–130. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i2.235>
- Qudus, A., & Regariana, Y. (2019). Hubungan Paritas dan Usia Ibu dengan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda-Tanda Bahaya Nifas di Desa Cijagra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. *Jurnal Infokes*, 3(2), 1–10.
- Siallagan, E. A., Sinabariba, M., & Hia, S. H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda- Tanda Bahaya Selama Masa Nifas Di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 61–71. <https://doi.org/10.52317/ehj.v5i02.311>
- Simanihuruk, R., Simbolon, R., Loin, A., Kebidanan, A., Elisabeth, S., & Informasi, M. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Tanda -Tanda Bahaya Masa Nifas Di Puskesmas Lurasik Tahun 2023*. 1–11.
- UNICEF. (2009). *Guidance Notel for The Implementation of The Baby Friendly Initiative Standards: Higher Education Institutions*. www.bsaby